



**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK(LKPD) IPA
BERBASIS POTENSI LOKAL REJANG LEBONG DENGAN PENDEKATAN
SAINTIFIK SISWA KELAS IV SD NEGERI 63 REJANG LEBONG****Windi Utari^{1✉}, Novianti Mandasari² & Lucy Asri Purwasi³**

Article Info

Received : 18-07-2023
Accepted : 23-08-2023
Published : 28-08-2023

Keywords:

Kata kunci terdiri atas 3 sampai
5 kata dan/atau kelompok kata.
Ditulis sesuai urutan abjad

Abstract

Penelitian ini bertujuan menghasilkan desain LKPD IPA berbasis potensi lokal Rejang Lebong siswa kelas IV SD Negeri 63 Rejang Lebong dan untuk menghasilkan LKPD IPA berbasis potensi lokal yang valid, praktis, dan efek potensial. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D (*define, design, develop, dan disseminate*). Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas LKPD berupa lembar angket validasi, lembar angket kepraktisan dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek kevalidan kualitas LKPD mendapatkan skor rata-rata 0,81 dengan kategori validasi tinggi selanjutnya aspek kepraktisan kualitas LKPD berdasarkan siswa dan guru mendapatkan skor rata-rata 71,17 dengan kategori praktis, dan aspek efek potensial berdasarkan hasil tes hasil belajar mendapatkan skor rata-rata 87,39 dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: IPA, LKPD, Potensi Lokal Rejang Lebong.

© 2018 STKIP PGRI Lubuklinggau

✉ Address correspondence:

Alamat Korespondensi Penulis

E-mail: (alamat email penulis pertama)

PENDAHULUAN

Pendidikan harus terus berkembang dengan adanya perkembangan zaman pada saat ini karena pendidikan sangat penting bagi manusia. Sehingga pendidikan dapat dikatakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Sebagaimana dipertegas oleh (Alpian,dkk, 2019:67) Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya, pendidikan secara umum juga memiliki arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk hidup dan melangsungkan kehidupannya. Sebagaimana yang dipertegas oleh pendapat (Riduan Febriandi, Agus

Susanta, 2019) menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dilihat dengan realitas proses pendidikan saat ini, masih banyak pendidikan yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan sistem pembelajaran konvensional, tidak mau susah payah memproduksi bahan ajar dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Sependapat oleh (Aswarliansyah & Febriandi, 2021) menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku peserta didik. Semua orang mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. pemerintah menerapkan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun adalah suatu gerakan nasional yang diselenggarakan diseluruh Indonesia bagi warga Negara Indonesia yang berusia 7 sampai 15 tahun. Salah satu pembelajaran yang ada pada pendidikan dasar adalah pembelajaran matematika.

Menurut (Febriandi, Susanta, dkk 2019), dalam dunia pendidikan tidak akan lepas dengan proses belajar yang akan menghasilkan dan mencetak peserta didik yang diharapkan bangsa ini. Proses pembelajaran yang dilihat dengan realitas proses pendidikan saat ini, masih banyak pendidikan yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan sistem pembelajaran konvensional, tidak mau susah payah memproduksi bahan ajar dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif.

Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dilakukan dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran secara bertahap, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan lalu mengkomunikasikan hasil belajarnya, agar siswa aktif dalam memahami konsep belajar. Sependapat dengan Daryanto (Andiana, 2014:51) pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip dari mengamati (untuk mengidentifikasi atau mencari masalah), merumuskan masalah, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Mata pelajaran IPA itu sangat berpengaruh untuk pembelajaran yang bersikap ilmiah dan saintifik karena mengembangkan keterampilan yang memuat kehidupan nyata sehingga siswa lebih mudah untuk mendeskripsikan materi pembelajaran dan meminta siswa untuk melakukan percobaan. Salah satu sikap ilmiah yang penting untuk dikembangkan dalam kurikulum 2013, yaitu rasa ingin tahu.

Potensi lokal yaitu daerah yang menjadi ciri khas atau kekuatan yang sampai saat ini masih terus dikembangkan dan tetap menjadi pemberdayaan utama bagi desa setempat. Menurut Wilujeng (2019:99) Pembelajaran berbasis potensi lokal dapat menjadi tema yang menarik untuk pembelajaran IPA, Integrasi potensi lokal dalam LKPD masih sangat minim dijumpai setiap sekolah harus mampu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan potensi lokal di daerah tersebut. Siswa kelas IV SD Negeri 63 Rejang Lebong memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan belum mampu berfikir secara abstrak, siswa yang memiliki kemampuan berfikir yang beragam tingkatan, dan kurang aktif dalam proses pembelajaran karena dalam proses pembelajaran masih konvensional dan media yang digunakan kurang menarik dan tidak bermuatan lokal.

Oleh Karena itu, perlu adanya LKPD potensi lokal dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA. LKPD ini akan memanfaatkan potensi lokal yang ada di sekitar Rejang Lebong. Perlu ada bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, siswa juga senang LKPD yang digunakan menarik dan bergambar antara kelas awal dan kelas tinggi yaitu IV yang mulai menyukai cerita bergambar dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat mengatasi problematika tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development). Menurut Menurut Trianto (2017:233-235) prosedur pengembangan model Thiagarajan terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) tahap pendefinisian (Define), 2) tahap perancangan (Design), 3) tahap pengembangan (Develop), 4) tahap pendeseminasian (Disseminate).

Subjek penelitian ini yaitu para ahli, guru kelas IV dan siswa kelas IV. Subjek uji coba ahli meliputi: ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi. Subjek uji coba siswa dan guru seperti uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang siswa, subjek uji coba guru serta uji coba seluruh siswa yang terdiri dari 30 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penulisan ini dihasilkan melalui tiga tahap, yaitu: 1) tahap penilaian validasi para ahli, 2) tahap uji *small group* (kelompok kecil). Data kualitatif diperoleh dari hasil pernyataan komentar dan saran para ahli validasi dan peserta didik sedangkan data kuantitatif diperoleh penilaian lembar angket yang telah dibuat dan di isi oleh para ahli, guru, dan peserta didik. Tujuan analisis data ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan berdasarkan aspek kevalidan, kepraktisan, dan efek potensial.

Aspek kevalidan terdiri dari tiga validator yakni validasi ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi yang masing-masing terdiri dari butir pernyataan yang berbeda. Validasi ahli media mengenai kesesuaian penyajian materi dengan bahan ajar yang dikembangkan. Validasi ahli bahasa mengenai kesesuaian dalam bahasa yang digunakan di dalam bahan ajar yang dikembangkan. Validasi ahli materi mengenai kesesuaian kompetensi dan indikator bahan ajar yang dikembangkan.

Adapun tahapan dalam menentukan kevalidan LKPD berbasis potensi lokal dengan melalui tahapan-tahapan berikut ini:

- 1) Menghitung jumlah skor jawaban yang di peroleh dari angket dengan menggunakan *skala likert* dan menentukan keterangan intepretasi *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, serta presepsi seseorang atau kelompok. Adapun skor dari *skala likert* yaitu 1-5 dengan menjawab seperti sangat setuju = 5, setuju= 4, ragu-ragu= 3, tidak setuju= 2, sangat tidak setuju= 1.
- 2) Pemberian nilai validasi dengan menggunakan rumu s, berikut:

Azwar (Muslimah, dkk 2021:1930).

$$V = \sum S / [n(c-1)]$$

Keterangan:

- V : Nilai Kevalidan
- N : Jumlah Validator
- S : $r - I_o$
- I_o : Angka Penilaian Validasi yang terendah (dalam hal ini = 1)
- C : Angka Penilaian validasi yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

3) Menginteprestasikan data

Tabel 3.1
Inteprestasikan Aiken 'v
 Febriandi, dkk (2019: 152)

Koefisien Korelasi	Inteprestasi Validasi
$> 0,8$	Tinggi
$0,60 \leq v < 0,80$	Cukup Tinggi
$0,40 \leq v < 0,60$	Cukup
$0 \leq v < 0,40$	Buruk

Aspek kepraktisan dilakukan uji coba kelompok kecil dengan jumlah siswa 6 orang yang memiliki tingkatan kemampuan berbeda-beda, yaitu berkemampuan tinggi, kemampuan sedang, kemampuan rendah. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang masih ada dalam LKPD berbasis potensi lokal.

Uji coba dilaksanakan pada kelas IV SD

Negeri 63 Rejang Lebong.

Pada penelitian ini data angket yang digunakan untuk mengukur serta mengetahui sikap siswa terhadap LKPD yang digunakan peneliti, angket yang digunakan *skala likert*, adapun angket yang digunakan untuk skala kepraktisan guru dan siswa, yaitu 1-5 dengan menjawab seperti sangat setuju = 5, setuju= 4, ragu-ragu= 3, tidak setuju= 2, sangat tidak setuju= 1.

- 1) Menghitung jumlah skor jawaban yang diperoleh dari angket dan menentukan keterangan inteprestasi *skala likert*.
- 2) Memberikan presentase nilai

$$\text{Tingkat Kepraktikalitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

- 3) Mencocokkan rata-rata kepraktisan dengan kriteria kepraktisan LKPD

Tabel 3.2
Kriteria Kepraktisan LKPD

Interval Rata-Rata Skor	Klarifikasi
81%- 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis

Hidayat, dkk (2017:56)

Aspek efek potensial diukur dari hasil ketuntasan secara klasikal terhadap pemberian tes hasil belajar siswa setelah menggunakan LKPD berbasis potensi lokal dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA.

41%- 60%	Cukup Praktis
21%- 40%	Kurang Praktis
0%- 20%	Tidak Praktis

Berikut langkah-langkah untuk menentukan uji efek potensial LKPD berbasis potensi lokal dengan pendekatan saintifik, yaitu:

- 1) Menghitung skor yang diperoleh peserta didik menggunakan pedoman penskoran tes hasil belajar.
- 2) Menentukan nilai akhir yang diperoleh peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{T}{n} \times 100\%$$

Gitriani, dkk (2018: 44)

Keterangan :

P = Presentase ketuntasan klasikal

T = Banyak siswa yang tuntas

n = Banyak siswa

- 3) Menghitung jumlah peserta didik yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan dari sekolah yaitu 63.
- 4) Presentase ketuntasan klasikal yang dapat diperoleh dan kategorikan menggunakan berikut ini:

Tabel 3.3

Kategori Presentase Ketuntasan Klasikal

Gitriani, dkk (2018:45)

LKPD berbasis potensi lokal dengan pendekatan saintifik dinyatakan layak digunakan ditinjau dari beberapa aspek efek potensial apabila persentase klasikal minimal pada kategori cukup, yaitu $60 < P \leq 70\%$

HASIL PENELITIAN

Adapun tahapan yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengembangkan LKPD berbasis potensi lokal pada pembelajaran IPA, sebagai berikut:

Interval (%)	Kategori
$P > 80$	Sangat Baik
$70 < P \leq 80$	Baik
$60 < P \leq 70$	Cukup
$50 < P \leq 60$	Kurang
$P \leq 50$	Sangat Kurang

1. Tahap Pendefinisian (Define)

Menurut (Ferbriandi, Egok, Dkk, 2021) Tahap Pendefinisian (Define) merupakan tahap analisis, ada beberapa langkah analisis yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini, diantaranya: analisis awal, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. Berdasarkan analisis awal yang telah dilakukan dapat

diketahui bahwa Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 63 Rejang Lebong adalah Kurikulum 2013. Ada beberapa hal yang disajikan pada lembar kerja peserta didik Pembelajaran IPA yang dikembangkan melalui analisis tugas yaitu:

- 1) Penjelasan materi berdasarkan potensi lokal yang ada di Rejang Lebong berbasis saintifik.
- 2) Terdapat mengamati dan soal latihan materi berdasarkan potensi lokal yang ada di Rejang Lebong berbasis saintifik.

Kemudian, LKPD kelas IV yang digunakan oleh guru masih kurang cakupan materinya, kurang menarik minat siswa untuk memecahkan masalah, serta soal-soal di dalam bahan ajar tersebut sulit dimengerti oleh siswa, sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, solusi yang bisa digunakan adalah penggunaan bahan ajar IPA berbasis potensi lokal, dikarenakan LKPD ini bisa menarik perhatian siswa dengan tampilan yang tidak membosankan dan membantu siswa agar mudah memahami materi pembelajaran.

2) Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan merupakan tahap yang kedua, terdiri dari 4 langkah yaitu penyusunan tes acuan patokan, pemilihan media, pemilihan format, dan desain awal. Pertama, dimulai dari tahap penyusunan tes acuan patokan, tahap ini peneliti membuat soal-soal untuk digunakan dalam bahan ajar yang berkaitan dengan materi statistika. Soal yang dibuat terdiri dari soal latihan dengan menemukan yang diberikan kepada siswa dan dikerjakan secara berkelompok atau diskusi. Soal tugas individu berupa isian dan uraian dengan mencari jawaban soal secara individu. Dilanjutkan dengan tahap yang kedua yaitu pemilihan media, pada tahap ini peneliti memilih bahan ajar sebagai media yang digunakan untuk mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Kemudian penulisan LKPD ini menggunakan format yang berbasis potensi lokal Rejang Lebong serta materi yang ada pada bahan ajar sesuai dengan kompetensi dasar kurikulum 2013 yaitu materi sumber energi sehingga tersusunlah desain awal berupa bahan ajar draf 1.

3) Tahap Pengembangan (*Develop*)

a. Aspek kevalidan

Penilaian validasi media terhadap bahan ajar oleh Bapak Dr. Leo Charli, M.Pd., menyatakan bahwa hasil penilaian dalam uji coba ahli media yaitu, mendapatkan skor rata-rata 0,80 dengan kategori “Tinggi”. Penilaian validasi bahasa terhadap bahan ajar oleh Ibu Dr. Yohana Satinem, M.Pd., menyatakan bahwa hasil penilaian dalam uji coba ahli bahasa yaitu mendapatkan skor rata-rata 0,82 dengan kategori “tinggi”. Penilaian validasi materi oleh Ibu. Erma Kristianai, S.Pd.i.Gr, menyatakan bahwa hasil penilaian dalam uji coba ahli materi yaitu mendapatkan skor rata-rata 0,88 dengan kategori “Tinggi”.

b. Aspek kepraktisan

Penilaian kepraktisan guru terhadap LKPD berbasis potensi lokal pada pembelajaran IPA yang dikembangkan dikatakan sangat praktis dilihat dari hasil penilaian yang didapat dalam uji coba respon guru mendapatkan skor rata-rata 68% dapat dikategorikan “praktis”. Penilaian *small group* terhadap LKPD berbasis potensi lokal pada pembelajaran IPA yang dikembangkan sangat praktis dilihat dari data hasil penilaian yang didapat dalam uji coba kelompok kecil (*small group*) mendapatkan skor rata-rata 74,33% dapat dikategorikan “sangat praktis”.

c. Efek potensial

Dapat dilihat hasil tes yang diberikan kepada 30 peserta didik kelas IV bahwa sebanyak 27 peserta didik (90%) termasuk dalam kategori “Tuntas” dan 3 peserta didik (10%) yang “Tidak Tuntas” sehingga dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik terhadap hasil belajar siswa dengan presentase nilai peserta didik dengan patokan pada KKM Sekolah adalah 63 memiliki efek potensial dengan ketuntasan klasikal (76,03%) kategori “Baik” dengan rata-rata 87,39 dengan kategori “Sangat Baik”.

4) Tahap Penyebaran (Disseminate)

Tahap penyebaran LKPD ini hanya guru kelas dan siswa kelas IV Sd Negeri 63 Rejang Lebong.

PEMBAHASAN

LKPD IPA berbasis potensi lokal ini dikembangkan pada penelitian ini dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya pada materi energi. Proses pengembangan ini menggunakan metode R&D (*Research and Development*) dan menggunakan model 4D. Untuk dapat menghasilkan sebuah produk dan menguji efek potensial.

Adapun kelayakan media yang terdiri dari tiga aspek, yaitu ukuran LKPD, desain sampul LKPD desain LKPD isi. Kelayakan bahasa yang terdiri dari indikator penilaian, yaitu lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesatuan dengan perkembangan peserta didik, kesesuaian dengan kaidah bahasa. Sedangkan kelayakan materi yang dinilai dari aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan penilaian pembelajaran kontekstual.

Hasil kelayakan LKPD berbasis potensi lokal pada pembelajaran IPA yang diperoleh dari validator ahli media yaitu 0,80 dengan kategori “tinggi”, ahli bahasa yaitu 0,82 dengan kategori “tinggi”, sedangkan ahli materi memperoleh hasil 0,88 dengan kategori “tinggi”. Hasil angket respon guru mendapatkan skor rata-rata 68% dapat dikategorikan “praktis”. Penilaian *small group* LKPD berbasis potensi lokal pada pembelajaran IPA yang dikembangkan praktis dilihat dari data hasil penilaian yang didapat dalam uji coba kelompok kecil (*small group*) mendapatkan skor rata-rata 74,33% dapat dikategorikan “sangat praktis”. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai *pre-test* dan *post test* siswa. Analisis diatas diberikan kepada 30 orang siswa kelas IV bahwa sebanyak 30 siswa yang tuntas dengan presentase (90%) dikategorikan “tuntas” dan 3 orang siswa yang tidak tuntas dengan presentase 10% dikategorikan “tidak tuntas”. Jadi dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis potensi lokal yang telah divalidasi oleh ketiga para ahli media, bahasa, dan materi sudah layak digunakan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKPD Pembelajaran IPA Materi sumber energi untuk siswa kelas IV SD Negeri 63 Rejang Lebong, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. LKPD IPA berbasis potensi lokal Rejang Lebong dengan pendekatan saintifik dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4D (*Define, design,*

develop, dan *Disseminate*), yaitu a) pendefinisian (*difine*) bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan dalam pembelajaran, b) Tahapan perencanaan (*design*) tahap ini untuk menyiapkan sebuah rancangan perangkat pembelajaran berupa LKPD IPA berbasis potensi lokal Rejang Lebong dengan pendekatan saintifik yang akan dikembangkan, c) Pengembangan (*develop*) tahap ini bertujuan untuk memodifikasi produk yang dikembangkan dengan melakukan revisi sebelum menjadi produk yang valid, praktis, dan memiliki efek potensial sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran, d) Penyebaran (*disseminate*) tahap ini bertujuan menyebarkan LKPD yang sudah dikembangkan terhadap guru dan siswa sehingga dapat digunakan akan tetapi pada tahap ini tidak dilaksanakan dikarenakan minimnya biaya dan kelas.

2. Hasil validasi LKPD yang dikembangkan dikategorikan “Tinggi” berdasarkan hasil penilaian dari ketiga ahli (ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media) dengan skor rata-rata 83 dan beberapa revisi. LKPD yang dikembangkan sudah dapat di kategorikan tinggi dari skor rata-rata sebesar 83%, untuk kepraktisan perkembangan LKPD ini juga dapat dikategorikan “praktis” dengan skor rata-rata 71,17%, dan sedangkan untuk efek potensialnya LKPD ini dapat dikategorikan baik dengan skor 76,03% sedangkan untuk skor rata-rata sebesar 87,39%, maka dapat disimpulkan bahwa LKPD pembelajaran IPA materi sumber energi untuk siswa kelas IV SD Negeri 63 Rejang Lebong dikategorikan sangat baik dan siap digunakan di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Anggraini., Wiharti., & Soleha. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1 (1), 67-68.
- Andiana, F. (2015). Startegi Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan pembelajaran ke SD-an*, 3(1) 51-53.
- Aswarliansyah, Febriandi, (2021). Pengembangan Media Pola Perlahan Pada Materi Perkalian Siswa Sd Kelas II. *Journal of Elementary School (JOES)*, 4 (2), 187-196.
- Febriandi, Susanta, Wasidi. (2019). Validitas LKPD Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Outdoor Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Peserta Didik*, 2 (2) 148-158
- Gitriani, R. (2018). Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi Lingkaran Untuk Siswa SMP. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 3(1), 40-48.
- Hidayat, A., & Irawan, I. (2017). Pengembangan LKS Berbasis RME Dengan Pendekatan Problem Solving Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2) 51-63.
- Lestari, Ekok, Febriandi. (2021) Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (1) 395-405
- Muslimah, S. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik Berbasis Outdoor Learning Pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(4) 1927-1928.
- Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Rawamangun- Jakarta: kencana.